

THE EFFECT OF SALES GROWTH, CURRENT RATIO AND ROE ON PROFIT CHANGES

Trisandi Eka Putri, Wellcy Zahratunijah Az Zahra

STIE Sutaatmadja, Subang, Indonesia

trisandiekaputri@stiesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : (dikosongkan)

Tgl. Diterima : (dikosongkan)

Tersedia Online : (dikosongkan)

Keywords:

Peneliti menuliskan 1-5 kata kunci yang berkaitan dengan penelitian dalam bahasa Inggris (*arial, 10, italic*)

ABSTRAK/ABSTRACT

In this era of globalization there are many developments that have provided major changes to various fields, especially in the economic field. As for the purpose of this study, it aims to determine the effect of sales growth, current ratio and ROE on profit changes in food & beverages sub-sector companies that have been listed on the Malaysian stock exchange (2018-2021 period).

This study uses financial statement data from 24 companies with a span of 4 years from 2018-2021 using a purpose sampling technique. The analytical technique used in this study uses multiple regression analysis assisted by SPSS. The results of this study indicate that the sales growth variable has a positive effect on changes in profit, while current ratio and ROE has no effect on changes in profit. As for the simultaneous results that the sales growth, current ratio and ROE have an effect on changes in profit.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini terdapat banyak perkembangan yang telah memberikan perubahan besar kepada berbagai bidang, khususnya dibidang ekonomi. Perubahan tersebut ditandai dengan banyaknya perusahaan yang muncul dengan berbagai usaha. Semakin banyak perusahaan yang bersaing, sehingga menyebabkan pertumbuhan ekonomi semakin tinggi. Agar perusahaan dapat terus bersaing, maka perusahaan harus mempertahankan dan memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan yang kompetitif tidak akan kalah bersaing dengan perusahaan lainnya. Salah satunya kinerja perusahaan dapat dinilai dari pertumbuhan laba. Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat dan sebaliknya jika kinerja perusahaan yang kurang baik maka

berdampak pada perusahaan yang mengakibatkan penurunan laba.

Perusahaan yang kompetitif merupakan perusahaan yang mampu bersaing untuk memiliki kinerja yang jauh lebih tinggi dan unggul di bandingkan competitor dalam industri sejenis melalui karakteristik dan sumber daya yang dikelola secara maksimal. Kinerja perusahaan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kenaikan perubahan laba. Seringkali seorang manajer keuangan memerlukan informasi tentang pertumbuhan laba untuk mengambil keputusan. Bagi investor kenaikan perubahan laba menjadikan pertimbangan utama untuk berinvestasi di pasar modal.

Setiap perusahaan menginginkan usaha yang dimilikinya berkembang dan bertujuan untuk memperoleh banyak laba dan menarik banyak investor untuk

berinvestasi pada perusahaan, sehingga perusahaan mengalami kenaikan laba yang dihasilkan. Perubahan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan penjualan, sehingga dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya. Perubahan laba dapat mengalami kenaikan ataupun penurunan. Perubahan laba meningkat apabila penjualan perusahaan meningkat dan begitupun sebaliknya laba akan menurun apabila perusahaan mengalami penurunan dalam penjualan.

Tabel 1
Perubahan Laba

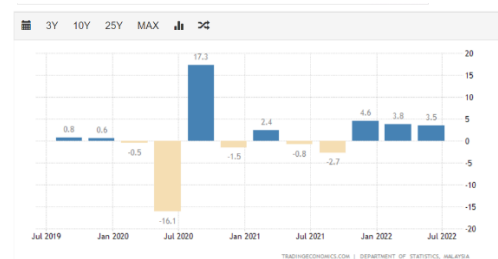
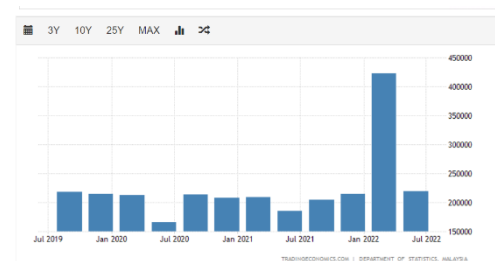
Tahun	Sales	Perubahan laba
2018	462,629,573	-138.79%
2019	519,431,781	408.25%
2020	554,060,747	172.12%
2021	442,978,731	1414.30%

Sumber : data bursa Malaysia diolah kembali, 2022.

Berdasarkan tabel yang diatas perubahan laba mengalami penurunan pada tahun 2018 dengan penjualan 462.6629.573 sebesar -138,79%. Dan pada tahun 2020 perusahaan di sector food and bevareges mengalami penurunan 172.12% karena pada tahun 2019 perusahaan menghasilkan laba 408.25% lebih besar daripada tahun 2020. Sedangkan tahun 2021 perusahaan sub sector food and bevareges mengalami kenaikan yang lebih tinggi sebesar 1414.30% sehingga laba yang dihasilkan perusahaan sangat meningkat. Begitupun perusahaan juga tidak hanya meningkatkan pertumbuhan penjualan, tetapi perusahaan membutuhkan tingkat likuiditas yang tinggi agar dapat menutup kemungkinan terjadi klaim implisit dan untuk mencegah biaya-biaya kekurangan finansial yang timbul.

Adapun faktor yang mempengaruhi perubahan laba salahsatunya pertumbuhan penjualan. Menurut Kasmir

(2012:107) pertumbuhan penjualan merupakan kemampuan yang menunjukkan perusahaan dalam mempertahankan kondisi persaingan antar perusahaan lain. Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi akan menggambarkan peningkatan pendapatan pada perusahaan yang menyebabkan kenaikan laba perusahaan jika dibandingkan dengan biaya pertumbuhan penjualan. Untuk meningkatkan angka pertumbuhan maka dilakukan penetapan jumlah produk dan jasa yang dijual kepada konsumen.



Gambar 1

<https://id.tradingeconomics.com/malaysia/consumer-spending>

Dari gambar di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan pada tahun 2020 menurun yang disebabkan adanya pandemic covid-19 yang tidak hanya dialami oleh Malaysia tetapi secara global. Departemen Statistik Melayu (DOSM) menyelenggarakan Annual Economic surv 2022 (AES 2022) sebagai acuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai dampak pandemic ini terhadap perekonomian bangsa. Tahun 2021 pertumbuhan penjualan mengalami penurunan pada bulan juli sampai dengan desember sebesar 2,7%. Pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan 4,6% pada

tahun 2022 sehingga laba perusahaan pada sector manufaktur meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi yaitu *Current ratio*. *Current ratio* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar tagihan jangka pendek. Oleh karena itu, perusahaan meningkatkan *current ratio* yang berfungsi untuk membantu para investor memahami kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh asset lancar yang dimiliki. Sehingga semakin besar aktiva yang dimiliki, maka perusahaan semakin menyanggupi membayar kewajibannya. Selain itu, *current ratio* dapat digunakan juga untuk mengevaluasi dan mempertimbangkan keputusan untuk berinvestasi yang dilakukan oleh calon investor. Semakin tinggi aktiva yang dimilikinya, maka semakin kuat posisi keuangan perusahaan. Dengan demikian investor melihat laporan keuangan perusahaan.

Adapun faktor lainnya yang dapat mempengaruhi perubahan laba yaitu *return on equity*. *Return on equity* berperan untuk membantu investor dalam menilai perusahaan mana yang sekiranya memberikan keuntungan. Nilai ROE dalam perusahaan memberi kemampuan untuk memperoleh profit tanpa menambahkan modal ekuitas baru ke dalam bisnis. Jika nilai *return on equity* lebih tinggi maka menggambarkan bahwa manajemen dapat memaksimalkan modal yang diberikan investor untuk memperoleh profit.

Sebagai investor melihat dan memeriksa laporan keuangan perusahaan seberapa besar perusahaan memiliki aktiva dan kesanggupan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki, semakin besar perusahaan menyanggupi tagihan hutang lancarnya. Dan seorang investor menilai perusahaan dengan melihat laporan keuangan perusahaan

Dari uraian diatas research gap dalam penelitian ini adalah variabel *current ratio*

dan *return on equity* yang berdasarkan hasil penelitian dari Linda (2022) mengungkapkan bahwa *Current ratio* berpengaruh negative signifikan dan variabel *Return On Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba. Menurut hasil penelitian dari Kurniawati (2017) menunjukkan bahwa *Current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Pada penelitian Silviana dan Asyik (2016) mengenai pertumbuhan penjualan bahwa secara parsial mengungkapkan Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Dan hasil penelitian menurut Saputro (2018) menunjukkan bahwa Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap perubahan laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Andayani dan Ardini (2016) adalah penambahan variabel pertumbuhan penjualan dari penelitian Emil (2017) dan studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan sub sector food and bevareges yang terdaftar di bursa efek malaysia.

Berdasarkan fenomena, uraian dan perbedaan penelitian, maka penulis tertarik untuk mengambil judul mengenai "Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* Dan ROE Terhadap Perubahan Laba" (Studi Kasus Perusahaan Subsector Food & Beverages yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia).

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan *return on equity* berpengaruh terhadap perubahan laba.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Stewardship Theory

Stewardship Theory merupakan teori yang merefleksikan kondisi dimana manajer bertujuan untuk kepentingan organisasi bukan untuk tujuan individunya.

Teori *stewardship* mengasumsikan hubungan yang kuat antara keberhasilan tujuan organisasi dengan kepuasan principal. Manajer akan melindungi dan memaksimalkan dalam memperoleh keuntungan perusahaan dengan memaksimalkan kinerja perusahaan, sehingga dapat meningkatkan fungsi utilitas juga (Donaldson dan Davis, 1991).

Perubahan laba

Perubahan laba merupakan kenaikan atau penurunan laba pertahun yang dialami oleh perusahaan. Perubahan laba yang tinggi memperoleh laba perusahaan menjadi tinggi. Penilaian tingkat keuntungan investasi oleh investor yang didasari oleh kinerja keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari tingkat perubahan laba dari tahun ke tahun (Silviana dan Fadrih, 2016).

Indicator pada variabel perubahan laba menggunakan jumlah laba saat ini dikurangi jumlah laba tahun sebelumnya dan dibagi dengan jumlah laba sebelumnya. Perusahaan memperoleh keuntungan dan memaksimalkan keuntungan yang merupakan tujuan utama dalam keberlangsungan usahanya melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimiliki perusahaan.

Dihitung dengan rumus:

$$\Delta Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* merupakan suatu kemampuan yang menunjukkan dalam mempertahankan perusahaan di kondisi persaingan (Kasmir, 2012:107). Indicator pertumbuhan penjualan pada penelitian ini menggunakan perbandingan jumlah penjualan saat ini dengan mengurangi penjualan sebelumnya dan dibagi dengan penjualan sebelumnya. Menurut Fabozzi (2000:881) dalam Silviana dan Fadrih (2016) pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan yang terjadi pada laporan keuangan setiap

periode. Semakin tinggi peningkatan pertumbuhan penjualan maka laba perusahaan mengalami peningkatan lebih tinggi juga.

Dihitung dengan rumus:

$$PP = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}} \times 100\%$$

Current Ratio

Current ratio merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar yang menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Indicator dalam penelitian ini menggunakan perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Menurut Sutrisno (2009:216) dalam Ayu, Hakim dan Surya (2021:663) *current ratio* bertujuan untuk menunjukkan perbedaan antara asset lancar yang dimiliki perusahaan dengan liabilitas jangka pendeknya.

Dihitung dengan rumus:

$$Cash Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang lancar} \times 100\%$$

Return On Equity (ROE)

Return on equity atau ROE disebut juga sebagai profitabilitas yang merupakan salah satu pengukuran kinerja perusahaan yang dapat diukur dalam rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Indicator *return on equity* yaitu membandingkan laba bersih setelah pajak dengan ekuitas yang telah diinvestasikan pemegang saham perusahaan. Menurut Henry (2015:230) ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE juga dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau suatu nilai perusahaan.

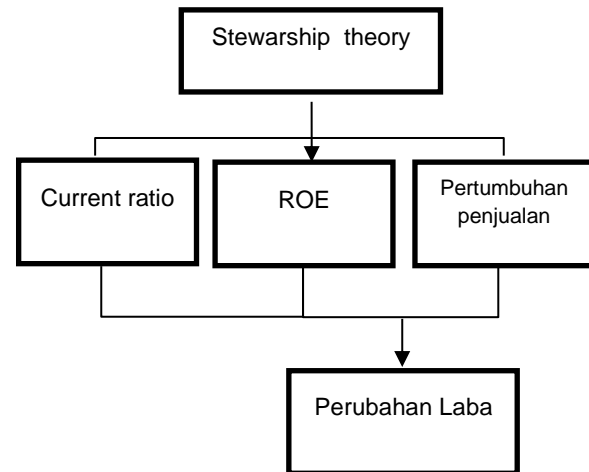
Dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{Laba bersih setelah pajak}{Total Equity} \times 100\%$$

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan *Stewardship theory* sebagai teori yang mendasari variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan *return on equity*. Menurut Donaldson dan Davis (1991) teori *stewardship* merupakan teori yang menggambarkan keadaan dimana para manajer tidak termotivasi oleh tujuan individu melainkan lebih ditunjukkan pada kepentingan organisasi untuk mencapai sasaran atau target yang diinginkan. Sebagai manajer termotivasi untuk bertindak sesuai keinginan principal, sehingga manajer akan memikirkan dalam memaksimalkan laba dengan cara apapun. Berdasarkan pada pertimbangan-pertimbangan yang terkait motivasi manajer. Teori ini mengacu pada tujuan utama dari manajemen keuangan dalam memenuhi atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham dan mencapai tujuan perusahaan. Pertumbuhan penjualan yang semakin meningkat maka laba yang digambarkan semakin meningkat pula. Sehingga manajer akan mencari cara dengan apapun untuk mengoptimalkan laba. *Current ratio* digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki perusahaan maka semakin besar perusahaan meyanggupi tagihan hutang lancarnya. ROE merupakan ukuran yang dibuat perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli saham perusahaan tersebut. ROE bertujuan untuk menarik perhatian dan menunjukkan bentuk pertanggungjawaban kepada investor.

Dengan adanya *stewardship theory* yang berhubungan dengan variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE diharapkan untuk memperoleh laba yang maksimal sehingga mencapainya tujuan perusahaan. Dari uraian diatas dapat di buat kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2
Kerangka pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba

Menurut Kasmir (2012:107) Pertumbuhan penjualan merupakan rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya didalam industry dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan perusahaan juga meningkat. Laju pertumbuhan dalam suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam menandai kesempatan-kesempatan yang akan datang. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi berarti perusahaan mampu memperoleh pendapatan yang tinggi dari penjualan produk atau jasa perusahaan, dan sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah maka perusahaan tidak mampu memperoleh pendapatan dari periode sebelumnya. Hal ini menunjukkan pertumbuhan penjualan akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan. Menurut hasil penelitian Silviana dan Fadrih pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H1 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2008:134). Penilaian *current ratio* dapat dilakukan untuk beberapa periode sehingga perusahaan terlihat berkembang dari waktu ke waktu. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek maka perusahaan menyanggupi tagihan atas kewajiban tersebut. *Current asset* terdiri dari kas, piutang, persediaan barang dagang, perlengkapan dan *current asset* lainnya. Sedangkan kewajiban jangka pendek meliputi utang dagang, utang wesel, utang bank, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya. Jika *current ratio* menurun maka pertumbuhan menurun. *Current ratio* dapat menurun disebabkan oleh perusahaan yang tidak mampu mengoptimalkan modal kerja dalam menjalankan kegiatan operasional yang dampaknya penjualan menurun sementara beban atau biaya tetap yang tidak dapat terhindar sehingga tidak maksimal dalam memperoleh laba. Semakin besar *current ratio*, maka menggambarkan semakin besar perusahaan untuk mencukupi jangka pendeknya. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan dapat melakukan penempatan dana yang besar dalam sisi aktiva lancar. Hasil penelitian dari Kurniawati dan Triyonowati (2017) *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba. Sedangkan hasil penelitian dari Andayani dan Ardini (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

H2: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap perubahan laba

Pengaruh ROE terhadap Perubahan Laba

Menurut Fahmi (2012:99) bahwa *return on equity* merupakan rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham. Sering disebut juga ROE merupakan jumlah imbal hasil berasal dari laba bersih terhadap ekuitas dan dinyatakan dalam bentuk persen. ROE digunakan untuk mengukur kemampuan suatu badan usaha dalam menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan oleh pemegang saham. Jika ROE semakin tinggi maka tingkat pengembalian dana yang perusahaan beri ke pemegang saham semakin tinggi. Pengembalian modal atau dana yang tinggi melebihi penggunaan biaya modal, berarti perusahaan mampu megefisiensi dalam penggunaan modal sendiri. Sehingga mengalami peningkatan laba dari tahun ketahun-tahun. Hasil penelitian Gunita (2019) berpengaruh positif secara signifikan terhadap perubahan laba. Sebaliknya menurut penelitian Handani, Zulman dan Surya (2021) bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Dengan demikian hipotesis yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

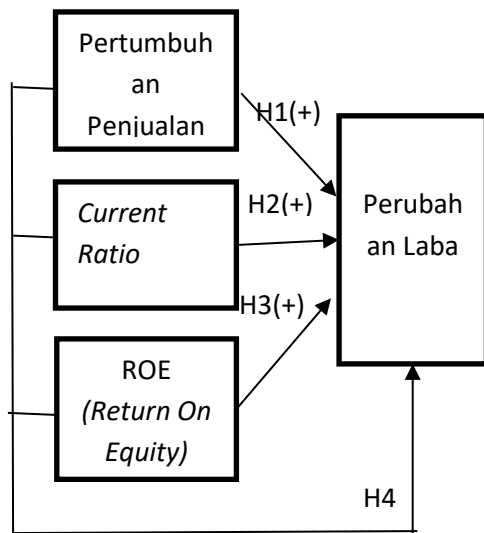
H3 : ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* Dan *Return On Equity* Berpengaruh Terhadap Perubahan Laba

Berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat beberapa factor yang mempengaruhi perubahan laba yaitu pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE (*return on equity*). Peneliti memperkirakan bahwa faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh terhadap perubahan laba karena semakin besar aktiva lancar (*current ratio*) yang dimiliki perusahaan, semakin besar perusahaan menyanggupi tagihan hutang lancarnya. Sehingga investor tertarik berinvestasi dan perusahaan membuat ROE untuk

menghasilkan keuntungan bagi orang yang membeli saham perusahaan tersebut sehingga penjualan meningkat dan perusahaan mengalami perubahan laba yang tinggi. Dengan demikian peneliti merumuskan hipotesisi sebagai berikut:

H4 : Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap Perubahan Laba



Gambar 3
Kerangka Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak menggunakan angka-angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang diperoleh serta pemaparan hasilnya (Arikunto, 2006:12). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif yang mana data kuantitatif yang diperoleh berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Malaysia.

Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan yaitu merupakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan atau didapat dari objek pengumpul data misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap yang berfungsi untuk melengkapi data yang diperlukan data primer (Sugiyono, 2016:225).

Populasi Dan Sample

Populasi merupakan kumpulan individu sejenis yang berada pada wilayah yang terdiri dari obyek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik menjadi kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan di sub sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

Sampel penelitian ini ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yang mana peneliti memilih sampel berdasarkan penilaian beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010:122). Tujuan menggunakan metode purposive sampling yaitu untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria sampel yang diteliti pada perusahaan di sub sector makanan dan minuman dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang masuk ke dalam daftar kategori perusahaan di sub sector makanan dan minuman dan komponen di Bursa Efek Malaysia selama periode 2018-2021
2. Perusahaan yang memiliki data laporan keuangan yang tidak lengkap dan mengalami kerugian pada tahun 2018-2021.

Operasional variabel

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perubahan laba, dan variabel independen dalam penelitian

ini adalah pertumbuhan penjualan, *current ratio*, dan *return on equity*.

Metode Analisis

Metode analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memproses hasil penelitian yang dapat memperoleh suatu kesimpulan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan aktivitas menghimpun, menata, meringkas dan menyajikan data yang dapat memberikan gambaran umum tentang variabel. Analisis statistik terdiri dari beberapa sub menu statistic deskriptif seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio dengan melihat nilai minimum, maksimum, mean (rata-rata), median, mode dan standard deviasi (Ghozali, 2016). Sehingga data yang sudah dikumpulkan, diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam tampilan yang lebih baik.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam perkiraan, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari :

- Uji normalitas
- Uji multikolinearitas
- Uji heteroskedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda linier digunakan untuk mengetahui suatu hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir.

Uji hipotesis

Menurut Fraenkel dan Wallen (2021) hipotesis sebagai prediksi atas kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Hipotesis juga disebut sebagai jawaban

sementara yang diberikan berdasarkan teori. Uji hipotesis yang digunakan diantaranya : Uji parsial (T), Uji simultan (F) dan koefisien determinasi (R).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis pengumpulan data

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sector food & beverages yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia pada periode 2018-2021. Penelitian ini menggunakan pengambilan sample dengan teknik purposive sampling, sehingga data yang diperoleh sebanyak 24 sampel perusahaan yang memenuhi kriteria dengan rentang waktu 4 tahun, sehingga mengolah data sebanyak 88 data. Hasil dari purpose sampling dapat dilihat pada tabel yang disajikan:

Tabel 2
Kriteria Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Total perusahaan sub sektor food and beverages yang menerbitkan laporan keuangan 2018-2021	32
Perusahaan yang mengalami kerugian dan memiliki data yang tidak lengkap pada tahun 2018-2021	(8)
Total Perusahaan	24
Tahun Penelitian	4 tahun
Sampel	88 data
Outlier	39 data
Total sampel	49 data

Statistic Deskriptif

Tabel 3

Hasil Uji Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan penjualan	49	-.149	.196	.03276	.071727
Current rasio	49	.890	6.671	2.87208	1.507676
ROE	49	.018	.713	.13141	.112981
Perubahan laba	49	-.794	.846	-.00902	.353120
Valid N (listwise)	49				

Sumber : Data Diolah, 2022

Hasil pengolahan data tabel 3 diatas, Dari hasil pengujian statistic deskriptif pada tabel diatas dapat diketahui :

1. Pertumbuhan Penjualan (X1)

- Nilai minimum pertumbuhan penjualan sebesar -0.149 dengan demikian bahwa batas nilai pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah -0.149 yang menunjukkan nilai terendah pertumbuhan penjualan
- Nilai maximum pertumbuhan penjualan sebesar 0.196 dengan demikian batas pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 0.196 yang diperoleh dari total asset perusahaan.
- Nilai rata-rata pertumbuhan penjualan sebesar 0.3276 dengan demikian rata-rata pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 0.3276 yang diperoleh dari pertumbuhan penjualan akan menghasilkan asset perusahaan.
- Nilai standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 0.071727 dengan demikian batas penyimpangan pertumbuhan penjualan dalam penelitian ini adalah 0.071727 akan melaksanakan investasi ke perusahaan.

2. Current Ratio (X2)

- Nilai minimum *current ratio* sebesar 0.890 dengan demikian batas bawah nilai *current asset* dalam penelitian ini adalah bahwa

0.890. *Current ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam penjualan.

- Nilai maksimum *current ratio* sebesar 6.671 dengan demikian batas bawah nilai *current ratio* dalam penelitian ini adalah 6.671. Sejauh mana aktiva menghasilkan penjualan
 - Nilai rata-rata *current ratio* sebesar 2.87208 dengan demikian batas bawah nilai *current ratio* dalam penelitian ini adalah 2.87208. *Current ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam penjualan.
 - Nilai standar deviasi sebesar 1.507676 dengan demikian batas bawah *current asset* dalam penelitian ini adalah 1.507676. *Current ratio* digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva dalam penjualan.
- #### 3. ROE (Return On Equity) (X3)
- Nilai minimum ROE sebesar 0.018 dengan demikian batas bawah ROE dalam penelitian ini sebesar 0.018. Sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.
 - Nilai maksimum ROE adalah 0.713 dengan demikian batas bawah ROE dalam penelitian ini sebesar 0.713. Sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.
 - Nilai rata-rata yang diperoleh ROE sebesar 0.13141 dengan demikian batas bawah ROE penelitian ini sebesar 0.13141. Sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.
 - Nilai standar deviasi sebesar 0.112981 dengan demikian batas bawah ROE penelitian ini sebesar 0.112981. Sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba.
- #### 4. Perubahan Laba (Y)
- Nilai minimum perubahan laba sebesar -0.749 dengan demikian batas bawah nilai perubahan laba dalam penelitian ini dalah -0.749

bahwa yang digunakan untuk mengukur perubahan laba. Sejauh mana laba yang dihasilkan untuk meningkatkan perubahan laba.

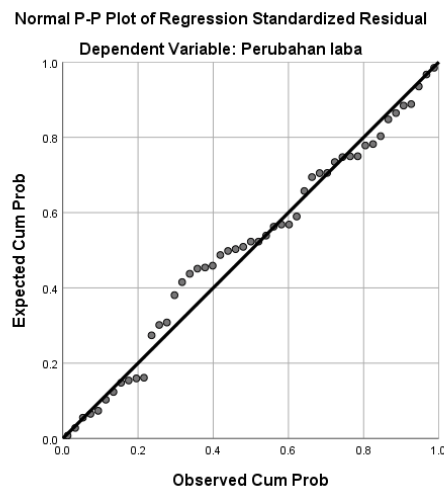
- b. Nilai maksimum perubahan laba sebesar 0.846 dengan demikian nilai perubahan laba yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah 0.846. sejauh mana laba yang dihasilkan dalam peningkatan perubahan laba.
- c. Nilai rata-rata perubahan laba sebesar -0.00902 dengan demikian batas bawah nilai perubahan laba dalam penelitian ini adalah -0.00902 bahwa nilai perubahan laba digunakan untuk mengukur aktiva. Sejauh mana laba yang dihasilkan mengalami peningkatan dalam laba.
- d. Nilai standar deviasi perubahan laba sebesar 0.353120 dengan demikian batas bawah nilai perubahan laba dalam penelitian ini adalah 0.353120 bahwa perubahan laba digunakan untuk mengukur perubahan laba. Sejauh mana laba yang dihasilkan dalam peningkatan perubahan laba.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam perkiraan, tidak bias dan konsisten. Uji asumsi klasik terdiri dari :

1. Normal P-P Plot

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu apabila distribusi yang mempunyai data normal atau mendekati normal. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan P-P Plot Test dimana pengujian normalitas juga dapat dilihat dan di deteksi dari grafik distribusi normal dengan melihat penyebaran data atau titik sumbu diagonal, Adapun hasil yang dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4
Uji Normalitas

Sumber : Data Diolah, 2022

Pada hasil uji normalitas dapat dilihat dari tabel diatas (Normal P-Plot of Regresion Standardized Residual) bahwa titik-titik nyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis diagonalnya. Jika suatu titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal diarahnya, maka hal ini menunjukkan model regresi dapat atau layak dipakai sebab memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normalitas.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas merupakan suatu fenomena adanya korelasi yang sempurna antara satu variable bebas dengan yang lainnya. Uji ini dilakukan dengan menggunakan VIF dengan kriteria, jika nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF suatu variable bebas >10, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tersebut terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, nilai VIF diperoleh dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Pertumbuhan penjualan	.981	1.020

Current rasio	.888	1.126
ROE	.904	1.107

a. Dependent Variable: Perubahan laba
 Sumber : Data Diolah,2022

Berdasarkan tabel 4 uji multikolinearitas diatas dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel independent menunjukkan nilai > 0,10. Dan nilai VIF dari variabel independent menunjukkan nilai < 10. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara variabel



Gambar 5
 Uji Heterokedastisitas
 Sumber : Data Diolah, 2022

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.203	.137		-1.478	.146
	Pertumbuhan penjualan	2.170	.661	.441	3.282	.002
	Current rasio	.026	.033	.110	.777	.441
	ROE	.371	.437	.119	.849	.400

a. Dependent Variable: Perubahan laba independent dalam model regresi.

3. Uji Heterokedastisitas

Pada uji heterokedastisitas penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pengamatan satu dengan pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatan homokedastisitas. Cara untuk mendekati ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Jika ada suatu pola tertentu, seperti halnya titik-titik menyebar dia tas dan dia bawah angka 0 pada sumbu Y maka hal ini tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun hasil pengolahan data, uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Berdasarkan hasil pengujian scatter-plot pada gambar 5 diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak ada pola yang jelas antara di bawah 0 di ats 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkna bahwa data yang diolah ini tidak terjadi heterokedastisitas pada model rehresi, sehingga model regresi dapat dipakai dengan layak.

Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda linier digunakan untuk mengetahui suatu hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir.

Tabel 5
 Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber : Data Diolah,2022

Berdasarkan hasil data yang diolah diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.203 + 2.17 + 0.026 + 0.371 + e$$

Model regresi dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta dari regresi tersebut sebesar 0,203 yang berarti bahwa pertumbuhan penjualan (X1), current ratio (X2), dan return on equity (X3) dianggap konstan, maka perubahan laba mengalami peningkatan sebesar 0.203
- b. Koefisien regresi variabel pertumbuhan penjualan tersebut sebesar 2,17 yang menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan

meningkat 1% maka akan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.222	3	.407	3.847	.016 ^b
Residual	4.764	45	.106		
Total	5.985	48			

a. Dependent Variable: Perubahan laba
 b. Predictors: (Constant), ROE, Pertumbuhan penjualan, Current rasio

meningkatkan perubahan laba 2,17.

- c. Koefisien regresi variabel current ratio sebesar 0,026 yang berarti menunjukkan current ratio meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,026.
- d. Koefisien regresi variabel return on equity sebesar 0,371 yang menunjukkan bahwa return on equity meningkat 1% maka akan meningkatkan perubahan laba sebesar 0,371.

Uji Hipotesis

- Uji T (parsial)

$$T_{tabel} = (0.05 ; 49 - 3 - 1) = 0.05 ; 45$$

$$T_{tabel} = 2,014$$

Perumusan hipotesis :

H0 = tidak terdapat pengaruh yang signifikan

H1 = terdapat pengaruh positif atau negative yang signifikan

Berdasarkan tabel diatas dengan N 49

- a. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi variabel pertumbuhan penjualan, diperoleh nilai t hitung 3,282 > t tabel 2,014 dengan signifikansi 0,002 < 0,050 sehingga h1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.
- b. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi variabel current ratio, diperoleh nilai t hitung 0,777 < t tabel 2,014 dengan signifikansi 0,441 > 0,050 sehingga h0 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa current ratio

tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

- c. Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi variabel return on equity (ROE), diperoleh nilai t hitung 0,849 < t tabel 2,014 dengan signifikansi 0,400 > 0,050 sehingga h1 ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa return on equity tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

- Uji F (Simultan)

Tabel 6
 Hasil Uji F

Sumber : hasil output 2022

$$F_{tabel} = (3 ; 49 - 3 - 1) = 3 ; 45$$

$$F_{tabel} = 2.811$$

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil dari analisis uji F diperoleh nilai $F_{hitung} 3.847 > F_{tabel} 2.811$ dengan nilai signifikansi sebesar 0.016 < 0,050. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui $F_{hitung} > F_{tabel} (3.847 > 2.811)$ H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel Pertumbuhan Penjualan, Current ratio dan return on equity (ROE) berpengaruh signifikan Perubahan laba perusahaan sector makanan dan minuman di Bursa Efek Malaysia.

- Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi atau R square menggambarkan seberapa kuat pengaruh yang diberikan variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.452 ^a	0.204	0.151	0.325362

a. Predictors: (Constant), ROE, Pertumbuhan Penjualan, CR

b. Dependent Variable: Perubahan Laba

Sumber : hasil output 2022

Nilai R square sebesar 0.204 yang menunjukkan bahwa hubungan antara current ratio, ROE dan pertumbuhan penjualan berpengaruh 20,4%. Sedangkan adjusted R square sebesar 0.151 yang berarti 15,1% ragam dari perubahan laba dapat dijelaskan oleh ragam dari ke tiga variable independent. Sementara sisanya (100% - 15,1%=84,9%) dipengaruhi variabel lain atau factor lain. Semakin kecil nilai koefisien determinasi (R square) maka diartikan pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai R square semakin mendekati 1, maka pengaruh antar variabel akan semakin kuat.

Pembahasan

Penelitian ini mengenai pertumbuhan penjualan, current ratio dan return on equity terhadap perubahan laba memiliki masing-masing pengaruh yang positif.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap Perubahan Laba

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H1) yaitu pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu $3,282 > t$ tabel yaitu 2,014 dengan tingkat signifikansi $0,002 < 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji t pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan laba.

Penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya usaha. Tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi menandakan kemampuan suatu perusahaan karena konsisten dalam aktivitas utama operasinya yaitu menghasilkan pendapatan tinggi dari

penjualan produk atau jasa perusahaan, namun sebaliknya jika pertumbuhan penjualan rendah menandakan bahwa perusahaan itu tidak konsisten dalam melakukan aktivitas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan rendah dari periode sebelumnya. Pertumbuhan penjualan yang tinggi akan mencerminkan pendapatan perusahaan meningkat dan laba juga meningkat sedangkan penjualan yang menurun akan menunjukkan pendapatan menurun dan laba juga ikut menurun, artinya perubahan laba dapat dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik dan akan mempengaruhi perubahan laba yang meningkat pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Silviana dan Fadrih (2016) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba.

Pengaruh *Current ratio* terhadap Perubahan Laba

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis kedua (H2) yaitu *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu $0,777 < t$ tabel yaitu 2,014 dengan signifikansi $0,441 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji t *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tidak memberikan jaminan ketersediaan modal kerja dalam mendukung aktivitas operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Mery Andayani dan Lilis Ardini (2016) mengungkapkan bahwa *current ratio* tidak terdapat pengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh ROE (*Return On Equity*) terhadap Perubahan Laba

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H3) yaitu ROE (*return on equity*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung yaitu $0,849 < t \text{ tabel yaitu } 2,014$ dengan signifikansi $0,400 > 0,050$. Maka dapat disimpulkan bahwa pada uji t ROE (*return on equity*) tidak berpengaruh terhadap perubahan laba. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak menggunakan sumberdaya yang dimilikinya dengan baik sehingga perusahaan tidak mampu mengelola laba perusahaan, yang berarti ROE tidak memberikan bukti adanya pengaruh yang kuat dengan perubahan laba

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Fitri Handani, Moh Zulman dan Dirvi Surya bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, *Current Ratio* dan ROE (*Return On Equity*) terhadap Perubahan Laba

Dari hasil uji statistic yang diketahui menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan secara simultan pada variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE (*Return On Equity*) terhadap perubahan laba. Hal tersebut dapat diperoleh dari hasil uji yang menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} 3.847 > F_{tabel} 2.811$ dengan tingkat nilai signifikansi sebesar $0.016 < 0,050$ maka dari itu H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba. Dari hasil SPSS yang diolah dapat diketahui bahwa nilai adjusted R square sebesar $(100\% - 15,1\% = 84,9\%)$, yang berarti bahwa perubahan laba dipengaruhi oleh pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE (*Return On Equity*) sebesar 15,1% dan 84,9% sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa H4 diterima.

Maka variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE berpengaruh simultan terhadap perubahan laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh dan mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE terhadap perubahan laba. Studi kasus pada subsector food and beverages yang telah terdaftar di bursa efek Malaysia. Berdasarkan hasil uji yang menggunakan SPSS maka diperoleh beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Variabel pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector food and beverages yang terdaftar di bursa efek Malaysia.
2. Variabel *current ratio* tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector food and beverages yang terdaftar di bursa efek Malaysia.
3. Variabel ROE tidak berpengaruh terhadap perubahan laba pada perusahaan subsector food and beverages yang terdaftar di bursa efek Malaysia
4. Variabel pertumbuhan penjualan, *current ratio* dan ROE berpengaruh secara simultan terhadap perubahan laba.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, dimana diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk memperbaiki hasil penelitian yang lebih baik dan menjadikan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan penelitian ini diantaranya:

1. Dalam penelitian ini hanya digunakan sampel perusahaan subsector food and beverages yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia dan sulit mencari data pada laporan keuangan di Bursa Efek Malaysia.

2. Periode penelitian yang diamati terbatas karena hanya mencakup tahun 2018-2021 (4 tahun).
3. Penulis melakukan pengamatan terhadap perubahan laba dengan menggunakan rasio keuangan dan pertumbuhan laba tanpa melihat factor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perubahan laba. Rasio yang focus pada penelitian ini adalah *current ratio* dan ROE (*Return on Equity*).

SARAN

1. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel, variabel bebas seperti modal intelektual, biaya promosi atau biaya kualitas dan periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini serta melakukan penelitian disektor lain agar hasilnya lebih akurat untuk mewakili perusahaan yang sedang diteliti. Serta dalam menentukan rasio keuangan yang akan digunakan sebaik dipertimbangkan lagi rasio mana yang memiliki daya prediksi yang kuat, sehingga variabel dapat berpengaruh.
2. Untuk perusahaan sebaiknya melakukan hal-hal yang dapat meningkatkan perubahan laba, dengan cara menarik investor untuk berinvestasi dan membayar kewajiban-kewajiban perusahaan.
3. Untuk investor harus lebih teliti dalam mempertimbangkan factor apa saja yang dapat mempengaruhi laba dimasa yang akan datang, dengan menganalisis rasio keuangan dapat memberikan gambaran bagi calon investor dalam mengambil keputusan berinvestasi.

REFERENCES

- Adriyanto A. S. (2014). 'Analisis CR, DER, TATO, GPM Dan ROE Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)', Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Anggi M. S. & Muakaram (2018). 'Pengaruh ROA, ROE Dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sector Industry Barang Kosumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, Vol. 4, No. 1.
- Dea A.G. (2019). 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Assets Ratio, Total Asset Turn Over, Return On Equity Dan Price Earniung Ratio Terhadap Perubahan Laba', *Musamus Accounting Journal*, Vol. 2, No. 1 Hal. 24-30.
- Fraenkel & Wallen (2021). Buku Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif karya Muhammad Darwin,dkk.
- Fitri H., Moh. Zulman H & Dirvi S. A. (2021). 'Pengaruh ROA, ROE, NPM Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris Perusahaan Sector Perbankan Tahun 2017-2019)', *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, Hal 88-97.
- Intan S., M. Anang F & Budi W. M. (2016). 'Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Pertambangan Batu Bara Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015', *Jurnal Balance*, Vol. 13, No. 1.
- Kharisma, A. D., Endang M. & Purnama S. (2016), 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI', *Jurnal Akuntansi : Transparansi Dan Akuntabilitas*, Vol. 8, No. 2 Hal. 127-136 (2020).
- Mery A & Lilis A., 'Analisis Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Perubahan Laba', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No 7.

Nurul L. P. (2008). 'Analisis Pengaruh Stock Split Terhadap Perubahan Laba', *Focus Ekonomi*, Vol. 3, No.1 Hal 48-59.

<https://123dok.com/article/pengaruh-current-ratio-terhadap-pertumbuhan-laba.qmv6514q>

Rima S. & Nur F. A. (2016). 'Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba', *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 1.

<https://dailysocial.id/post/return-of-equity>

<https://www.akseleran.co.id/blog/return-on-equity-adalah/>

Roza L. (2022). 'Pengaruh Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba', *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, Vol. 3, No. 1 Hal 159-168.

<https://text-id.123dok.com/document/7qv8v9nrz-pengaruh-roe-terhadap-perubahan-laba-pengaruh-npm-terhadap-perubahan-laba.html>

<https://accounting.binus.ac.id/2021/07/13/teori-sinyal-dan-hubungannya-dengan-pengambilan-keputusan-investor/>

Syamsudin & Ceko P. (2009). 'Rasio Keuangan Dan Prediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', *BENEFIT Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1 Hal. 61-69.

<https://finance.detik.com/solusiukm/d-6314746/current-ratio-pengertian-rumus-dan-contoh-hitung-rasio-lancar>

<https://www.linovhr.com/keunggulan-kompetitif/>

Tita D. (may,2012). 'Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Deviden Dan Implikasinya Pada Harga Saham', *Jurnal Akuntansi*, Vol. XVI, No. 2 Hal. 191-208.

Yesi A. K. & Triyonowati (2017). 'Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan *Cosmetics And Household*', *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, Vol. 6, No. 3.

https://www.bursamalaysia.com/bm/trade/trading_resources/listing_directory/main_market

<https://www.hestanto.web.id/pertumbuhan-penjualan/>

<https://www.harmony.co.id/blog/definisi-current-ratio-rasio-lancar-dan-contoh-cara-menghitungnya>